

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan komoditas ekspor yang relatif menonjol dari subsector perkebunan, bagian tanaman kelapa sawit yang bernilai ekonomis adalah buah. Buah tersusun pada tandan buah, yang disebut TBS (Tandan Buah Segar)

Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi, komoditas perkebunan mempunyai prospek baik dalam menciptakan dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat. Kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi karena selain menghasilkan berbagai produksi turunan yang kaya manfaat di berbagai industri mulai dari industri makanan, farmasi, industri kosmetik, oleokimia sampai industri mebel, kelapa sawit juga menghasilkan minyak sawit yang menjadi salah satu penyumbang devisa Negara sebesar 300 trilyun pada tahun 2017 yang terbesar di bandingkan komoditas perkebunan lainnya (Efendi,2011).

Kelapa sawit merupakan tanaman berupa penghasil minyak nabati yang efisien diantara beberapa tanaman sumber minyak nabati yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi lainnya, seperti kedelai, zaitun, kelapa, dan bunga matahari. Kelapa sawit dapat memproduksi minyak paling banyak dengan rendemen mencapai 20 persen, kelapa sawit dapat menghasilkan minyak sebanyak 6-8 ton perhektar. Sementara itu, tanaman sumber minyak nabati yang lainnya hanya menghasilkan kurang dari 2,5 ton perhektar, berada jauh di bawah kelapa sawit, sehingga prospek untuk

memenuhi kebutuhan pasar kelapa sawit lebih menjanjikan menurut (Mangoensoekarjo, 2018).

Jumlah Luas perkebunan kelapa sawit di Sumatera Utara berdasarkan dari Data Pertanian Pemprov Sumut yang ber jumlah sekitar 1,4 juta Ha. Perkebunan ini terbagi Perusahaan Besar Swasta (PBS) ber jumlah sekitar 628.586 Ha, PTPN 320.198 Ha dan Perkebunan Rakyat 441.399 Ha.

Pemeliharaan kelapa sawit umumnya dibedakan menjadi pemeliharaan tanaman belum menghasilkan (TBM) dan pemeliharaan tanaman menghasilkan (TM). Pemeliharaan tanaman belum menghasilkan bertujuan untuk mendorong pertumbuhan vegetatif dan mempercepat fase tanaman menghasilkan. Pemeliharaan tanaman menghasilkan merupakan pemeliharaan yang sangat penting karena dapat mempengaruhi kualitas, kuantitas, dan kontinuitas produksi kelapa sawit (Suwarto, 2015)

Ada pun tinggi maupun rendahnya biaya produksi yang dikeluarkan tergantung pada sistem manajemennya yaitu mengefisiensikan segala biaya-biaya produksi yang dikeluarkan. Rendahnya biaya produksi adalah salah satu dari satu indikator terciptanya efisiensi dalam pengelolaan tanaman kelapa sawit. Hal ini disebabkan biaya produksi adalah salah satu alternatif yang dapat dipilih sebagai faktor yang dapat ditekan sehingga tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya produksi. upaya untuk menciptakan dan meningkatkan pendapatan petani dapat pula dilakukan dengan menekan biaya produksi menjadi seminimal mungkin (Pardamean, 2018).

Desa Deli Tua Kuta merupakan salah satu desa yang terdapat di Kabupaten Deli serdang, dan telah mengusahakan usahatani Kelapa Sawit serta memiliki pola pendapatan usahatani dari beberapa ragam pertanian seperti kelapa sawit, bayam, coklat, dan yang beraneka ragam lainnya .

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh biaya pemeliharaan kelapa sawit terhadap pendapatan petani di Kabupaten Deli Serdang yang merupakan salah satu daerah penghasil sawit di Provinsi Sumatera Utara

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana teknis pelaksanaan pemeliharaan kelapa sawit di Desa Deli Tua Kuta, Kecamatan Namo Rambe.
2. Bagaimana pengaruh biaya pemeliharaan kelapa sawit terhadap pendapatan usaha tani di Desa Deli Tua Kuta, Kecamatan Namo Rambe.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui teknis pelaksanaan pemeliharaan kelapa sawit di Desa Deli Tua Kuta, Kecamatan Namo Rambe.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya pemeliharaan kelapa sawit terhadap pendapatan usaha tani.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para petani kelapa sawit, dalam meningkatkan pemeliharaan pada tanaman kelapa sawit di Desa Deli Tua Kuta, Kecamatan Namo Rambe, Kabupaten Deli Serdang, Sehingga dapat menambah pendapatan yang lebih baik. Bagi penulis, sebagai wahana bagi peneliti dalam penerapan ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan kenyataan yang ada di lapangan khususnya di bidang pemeliharaan kelapa sawit rakyat di desa

